

JURNAL

**PERANAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN SUKU AKIT DI DESA
BANTAN TIMUR KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS
PROVINSI RIAU**

OLEH

FATHUR ROHMAN

1304122045

SOSIAL EKONOMI PERIKANAN



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2020**

**PERANAN ISTRI NELAYAN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN SUKU AKIT DI DESA
BANTAN TIMUR KECAMATAN BANTAN KABUPATEN BENGKALIS
PROVINSI RIAU**

Oleh,
Fathur Rohman¹ ; Zulkarnain² ; Kusai²
Email :fathurrohman34707@gmail.com

ABSTRACT

Desa Bantan Timur yang terletak di Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau merupakan kawasan pesisir yang berada di Pantai Selatan Sumatera. Desa ini berbatasan dengan Selat Malaka, kawasan pesisir dan laut yang ada di Desa ini juga mempunyai potensi perikanan dan kelautan. Sehingga banyak masyarakat nelayan yang bermukim di wilayah pesisir Desa Bantan Timur tersebut, dan salah satunya masyarakat nelayan Suku Akit. Untuk menggali informasi mengenai apa saja peranan istri nelayan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga nelayan Suku Akit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Metode survei ini secara langsung melakukan observasi terhadap objek penelitian yaitu peranan istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan Suku Akit di Desa Bantan Timur Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan hasil penelitian didapat karakteristik istri nelayan Suku Akit termasuk kedalam usia produktif, tingkat pendidikan rendah, rata-rata pendapatan istri nelayan Suku Akit yang bekerja di sektor pengolahan ikan asin dan pencongel kelapa (kopra) dibawah Badan Pusat Statistic (BPS) Kabupaten Bengkalis yaitu Rp.1.500.000 /bulan. Jumlah tanggungan keluarga nelayan Suku Akit di Desa Bantan Timur Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis rata-rata 5-6 jiwa.

Kata kunci : Peranan, Meningkatkan Pendapatan, Istri Nelayan

- 1) Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau
- 2) Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

**THE ROLE OF THE FISHERMEN'S WIFE IN INCREASING THE
HOUSEHOLD INCOME OF THE AKIT TRIBE FISHERMEN IN THE
VILLAGE OF BANTAN TIMUR BANTAN DISTRICT BENGKALIS
REGENCY RIAU PROVINCE**

*Fathur Rohman¹ ; Zulkarnain² ; Kusai²
Email :fathurrohman34707@gmail.com*

ABSTRACT

Bantan Timur Village, located in Bantan District, Bengkalis Regency, Riau Province, is a coastal area on the South Coast of Sumatra. The village is bordered by the Malacca Strait, the coastal and marine areas in this village also have fisheries and marine potential. So that many fishing communities live in the coastal area of East Bantan Village, and one of them is the Akit Tribe fishing community. to dig up information about the role of fishermen's wives in increasing the household income of Akit fishermen. The method used in this research is survey. This survey method directly observes the object of research, namely the role of fishermen's wives in increasing the household income of Akit tribe fishermen in Bantan Timur Village, Bantan District, Bengkalis Regency. Based on the results of the study, the characteristics of the Akit fishermen's wife are included in the productive age, low education level, the average income of the Akit fishermen's wife working in the salted fish processing sector and the coconut coping under the Bengkalis Regency Statistics Agency (BPS), which is Rp. 1,500,000 / month. The number of dependents of Akit tribal fishing families in Bantan Timur Village Bantan District Bengkalis Regency averages 5-6 people.

Keywords: role, increase revenue, fisherman's wife

-
- 1) Student in Faculty of Fisheries and Marine University of Riau
 - 2) Lecturer in Faculty of Fisheries and Marine University of Riau

PENDAHULUAN

Masyarakat nelayan adalah kelompok masyarakat yang sebagian besar penduduknya mempunyai pekerjaan sebagai nelayan atau semua penduduk yang bertempat tinggal di sebuah wilayah pantai yang sebagian besar mempunyai mata pencaharian yang bersumber dari perikanan hasil tangkapan.

Adanya kebutuhan keluarga merupakan faktor yang sangat utama untuk terpenuhi, sebab tingkat kebutuhan dalam setiap keluarga berbeda. Semakin meningkatnya kebutuhan yang dikeluarkan keluarga, maka semakin besar pula pendapatan yang harus dipenuhi suami. Pada struktur masyarakat pesisir, mayoritas kepala keluarga bekerja sebagai nelayan. Nelayan selalu berada pada kehidupan ekonomi yang rendah dengan situasi kerja yang monoton dan dalam melakukan pekerjaan memerlukan fisik yang kuat. Sumber daya manusia dibidang perikanan umumnya masih lemah, kondisi ini digambarkan oleh struktur tenaga kerja dan tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat rendahnya pendidikan nelayan dan petani ikan cenderung menghambat proses alih teknologi dan keterampilan yang berdampak pada kemampuan manajemen dan skala usahanya. Pendapatan nelayan sangat tergantung pada beberapa faktor seperti cuaca dan musim, sehingga berdampak pada pendapatan yang tidak menentu. Peranan yang mereka lakukan berupa peran ibu rumah tangga yang mengurus anak-anak mereka, dan peran bekerja di luar rumah seperti mengolah sisa tangkapan ikan yang tidak habis terjual menjadi ika asin, dan menjadi

buruh pencongkel kelapa (kopra), walaupun penghasilan yang akan dihasilkan masih kurang tapi setidaknya mereka sudah memiliki suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dalam meningkatkan pendapatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik istri nelayan suku akit di Desa Bantan Timur. Untuk mengetahui jam kerja istri nelayan dalam peran rumah tangga dan peran meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan Suku Akit di Desa Bantan Timur. Dan Untuk mengetahui bentuk peranan istri nelayan Suku Akit dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2019 di Desa Bantan Timur Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan jumlah responden 12 orang, dimana penentuan responden dilakukan secara *accidental sampling* (secara kebetulan). Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif merupakan analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan atau hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan memilih data, mengelompokkan data, mentabulasi

data, menjelaskan data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Umum Istri Nelayan

Karakteristik umum istri nelayan yang dimaksud disini merupakan identitas responden, yaitu ciri-ciri yang teridentifikasi pada diri seseorang responden sebagai objek penelitian supaya terjalannya kesatuan persepsi atas responden yang telah ditetapkan. Pengidentifikasi ini pada dasarnya hanyalah melihat karakteristik yang menjadi objek penelitian yang turut mempengaruhi keobjektifan berbagai data dan informasi yang diterima. Karakter responden yang diidentifikasi berupa umur, pendidikan, pengalaman kerja, jumlah tanggungan, dan pendapatan. Hal ini diidentifikasi memberikan kontribusi terhadap peranan istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan suku akit di Desa Bantan Timur Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

Umur Istri Nelayan

Umur istri nelayan merupakan salah satu karakteristik internal individu yang ikut mempengaruhi fungsi biologis dan psikologis individu tersebut. Umur juga berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mempelajari, memahami, menerima dan mengadopsi suatu pembaharuan atau inovasi. Umur istri nelayan dalam penelitian ini dibagi dalam dua

kelompok yaitu usia produktif dan usia tidak produktif. Usia produktif merupakan usia responden yang berada pada rentan 15 – 64 tahun, sedangkan usia tidak produktif responden yang berada pada umur <15 dan >64 tahun. Hal ini sesuai menurut Angkatan Kerja Nasional yaitu usia belum produktif <15, usia produktif 15-64, dan usia tidak produktif > 64 (BPS, 2013).

Jenis Pekerjaan Istri Nelayan

Keikutsertaan istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan dapat dilihat dengan tidak adanya atau pekerjaan produktif yang dilakukan istri nelayan tersebut. Pekerjaan tersebut dilakukan istri nelayan baik di rumah ataupun di luar rumah. Adapun jenis pekerjaan produktif yang dilakukan oleh istri nelayan di Desa Bantan Timur Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis yaitu: (1) Pengolah ikan asin. (2) Pencongkel kelapa (Kopra).

Pengalaman Kerja Istri Nelayan

Bahwa istri nelayan di Desa Bantan Timur yang menjadi responden dalam penelitian sudah masuk dalam kategori berpengalaman dan sangat berpengalaman karena dapat dilihat dari kategori yang tidak berpengalaman tidak ada, sedangkan yang masuk dalam kategori berpengalaman berjumlah 4 jiwa dengan persentase 33%, dan kategori sangat berpengalaman berjumlah 8 jiwa dengan persentase 67%. Lamanya pengalaman kerja istri nelayan ini dipengaruhi oleh pendapatan suami yang tidak mencukupi sehingga mengharuskan mereka untuk mencari alternatif lain dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Curahan Jam Kerja Istri Nelayan di Desa Bantan Timur

Curahan / alokasi waktu kerja istri nelayan Suku Akit yaitu banyaknya waktu yang digunakan istri nelayan dalam bekerja guna membantu pendapatan rumah tangga. Terlihat dari jenis pekerjaan yaitu: pengolah ikan asin dan pencongkel kelapa (kopra).

- a. Curahan jam kerja atau waktu yang disumbangkan istri nelayan sebagai pengolah ikan asin

Pengolahan ikan asin merupakan pekerjaan rata-rata istri nelayan. Terjun langsungnya istri nelayan untuk mengasinkan ikan adalah ketika hasil tangkapan suami didapat dan sampai ke daratan sehingga istri nelayan melakukan kegiatan pengolahan ikan asin.

- b. Curahan jam kerja istri nelayan sebagai pencongkel kelapa (kopra)

Istri nelayan yang berada di Desa Bantan Timur yang bekerja sebagai pencongkel kelapa (kopra) mereka bekerja sebagai buruh pencongkel kelapa (kopra) di usaha milik warga Desa Bantan Timur yaitu ibu Sani atau sekaligus Kepala Desa Bantan Timur.

Jumlah Pendapatan Istri Nelayan Dan Suami

Berbagai jenis usaha yang dilakukan oleh istri nelayan dalam peranannya menambah pendapatan rumah tangga dapat diketahui bahwa pendapatan yang mereka terima juga bervariasi berdasarkan pekerjaan yang dilakukan bahwa pendapatan rata-rata suami adalah Rp.2.806.250/bulan dari hasil menjual ikan yang mereka tangkap di laut, ikan yang sering mereka dapatkan dan mereka jual adalah ikan bulu ayam, ikan layur, ikan

glebe dan udang. Rata-rata tangkapan ikan bulu ayam dalam satu harinya adalah 2,4 kg, ikan layur 1,3 kg, ikan glebe 1,1 kg, dan udang 1,1 kg dengan total tangkapan rata-rata/harinya adalah 5,9 kg. Tangkapan suami dipengaruhi oleh musim seperti pada bulan januari sampai maret tangkapan suami sedikit, untuk memasuki bulan april sampai juli tangkapan suami akan sedikit meningkat dan setelah memasuki bulan agustus sampai desember ini adalah puncak dari hasil tangkapan suami.

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Pendapatan rumah tangga adalah segala usaha yang telah dilakukan oleh anggota keluarga nelayan yang dapat menghasilkan uang, barang dan jasa sehingga dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh dari rumah tangga nelayan di Desa Bantan Timur Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yang dihasilkan dari kegiatan penangkapan ikan di laut oleh suami mereka, dan pendapatan istri nelayan yang diperoleh dari hasil pengolahan ikan asin dan pencongkel kelapa (kopra).

Peranan Istri Nelayan Suku Akit

Peranan sebagai pengelola rumah tangga adalah pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan yang berkaitan di dalam rumah tangganya seperti membersihkan rumah, mengasuh anak, menyiapkan makan untuk anggota rumah tangga, berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari, mengatur keuangan keluarga, dan melakukan tugas-tugas mereka sebagai seorang istri atau sebagai seorang ibu.

Melakukan Urusan Rumah Tangg Sebagai Seorang Istri dan Seorang Ibu

Peranan dalam mengatur urusan rumah tangga merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan istri nelayan dalam pemeliharaan rumah tangga nelayan yang terdiri dari pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci pakaian, menyetrika membersihkan rumah mereka, belanja serta mengasuh anak yang tidak dapat diukur dengan nilai uang. Peranan yang dilakukan istri nelayan dilakukan setiap hari dan ditanggung jawabkan seakan-akan tidak ada waktu untuk bersantai dimana istri nelayan dihadapkan dengan setumpuk pekerjaan yang berat tanpa dibantu oleh suami dalam mengerjakannya bahkan pada setiap harinya

1. Melaksanakan Kewajiban Mereka Sebagai Seorang Istri.

Melaksanakan kewajiban sebagai seorang istri adalah bentuk pengabdian seorang istri kepada suami, untuk hal itu yang dilakukan dari istri nelayan ini adalah seperti menyiapkan sarapan di waktu pagi ketika suami hendak pergi malaut, menyiapkan perbekalan suami, dan membuatkan minum untuk suami ketika sedang beristirahat dan kewajiban fisiologis mereka.

2. Menyiapkan Makanan dan Minuman Untuk Keluarganya

Tugas yang mendasar bagi istri nelayan di dalam keluarganya selain melayani suami yaitu menyiapkan makanan dan minuman bagi semua anggota keluarga. Dalam hal ini istri nelayan Suku Akit paling aktif dalam pekerjaan memasak ataupun menyiapkan makanan bagi semua anggota keluarganya. Selain itu kegiatan ini membutuhkan waktu

yang cukup lama sehingga para istri nelayan dapat membagi waktunya.

3. Mencuci Pakaian Anggota Keluarga

Selain memasak, pekerjaan rumah tangga lainnya yang dilakukan istri nelayan di Desa Bantan Timur Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau adalah mencuci pakaian kotor baik pakaian sendiri maupun pakaian suami dan pakaian anak-anak mereka. Pekerjaan mencuci pakaian kotor tidak dilakukan setiap hari oleh istri nelayan kadang dua atau tiga hari sekali untuk mencuci pakaian.

4. Membersihkan Rumah

rumah adalah tempat berkumpulnya keluarga, selain itu rumah menjadi tempat hunian atau perlindungan keluarga. Namun rumah bila dipandang kotor maka kebanyakan kita malas untuk berlama-lama. Memebersihkan rumah atau merawat rumah merupakan salah satu cara agar rumah yang kita tempati menjadi bersih dan nyaman. Dan membersihkan rumah adalah tugas dari seorang istri, dan pekerjaan ini akan dilakukan berulang-ulang kali karna jika rumah terlihat kotor atau berantakan maka para istri nelayan akan membersihkan kembali.

5. Mendidik Anak-anak

Pada dasarnya seorang istri bertanggung jawab atas mengurus anak-anak, mendidik dan memberikan kasih sayang kepada anak-anak mereka. Pengawasan belajar yang dilakukan istri nelayan meliputi saat malam istri nelayan ataupun saat istri nelayan ada waktu luang untuk mengajarkan anak-anak mereka. Dalam hal ini para suami ataupun istri nelayan mengharapkan

anak-anak mereka belajar lebih giat agar mereka memiliki pengetahuan ataupun pendidikan yang lebih tinggi dari orang tuanya dan mendapatkan pekerjaan yang layak di masa akan datang serta memiliki kehidupan yang mapan.

Peranan Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga

Rumah tangga merupakan satuan yang berisikan keluarga. Keluarga dapat dikendalikan seperti sebuah kapal yang sedang berlayar. Untuk dapat membuat kapal tersebut berlayar baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan, bahkan saat badai datang, perlu adanya kerja sama antara para awak kapal, termasuk antara nahkoda dan anak buah kapal. Demikian pula dalam keluarga, membutuhkan adanya kerja sama antara sang kepala rumah tangga, partner (yaitu suami dan istri) dan seluruh anggota keluarga agar tujuan kehidupan keluarga dapat tercapai, termasuk dalam persoalan ekonomi.

Menghasilkan Keuangan Keluarga

Pekerjaan istri nelayan di Desa Bantan Timur Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yang dapat menghasilkan atau menambah pendapatan rumah tangga adalah sebagai berikut:

1. Pengolah Ikan Asin

Para istri nelayan yang ada di Desa Bantan Timur ini memiliki pekerjaan sebagai pengolah ikan asin. Pengolahan ikan asin dimulai dari memisahkan ikan-ikan hasil tangkapan suami yang tidak habis dari penjualan yang akan dijadikan sebagai olahan ikan asin seperti, ikan bulu ayam, ikan layur, ikan gelebe. Kemudian dilakukan pembersihan, setelah dilakukan pembersihan ikan tersebut direbus menggunakan

campuran garam, kemudian dilakukan proses perebusan dengan jangka waktu 1-2 jam, selanjutnya ikan dikeringkan di bawah terik matahari. Pekerjaan dalam pengolahan ikan asin ini dilakukan setiap hari dimulai dari pukul 07:00 pagi kemudian dilanjutkan pada siang hari untuk proses penjemuran. Proses penjemuran dimulai pukul 09:00 sampai 11:00 Wib dan dari pukul 13:00 sampai 17:00 WIB. Pekerjaan seperti ini sudah dilakukan oleh istri nelayan selama bertahun-tahun dikarenakan mereka dapat membantu suami untuk mendapatkan hasil tambahan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

2. Pencongkel Kelapa (Kopra)

Para istri nelayan yang bekerja sebagai pencongkel tempurung (kopra) mereka akan mulai melakukan pekerjaan pada pukul 08.00 sampai pukul 12.00 WIB dan mereka akan istirahat dan makan setelah itu mereka akan melanjutkan pekerjaan kembali dari pukul 14.00 sampai pukul 17.00 WIB. Mereka yang bekerja sebagai buruh pencongkel tempurung (kopra) di usaha milik warga Desa Bantan Timur yaitu ibu Sani atau sekaligus kepala desa Bantan Timur. Pekerjaan yang dilakukan ini dapat membantu kebutuhan sehari-hari mereka.

Memanfaatkan Atau Mengelola Keuangan Keluarga

Pada umumnya istri nelayan mempunyai peranan dalam memanfaatkan keuangan serta mengelola keuangan keluarga, pekerjaan ini merupakan salah satu tanggung jawab istri di dalam keluarga, dimana seorang suami tidak pernah ikut campur dalam hal keuangan keluarga, dalam hal ini seorang suami menyerahkan sepenuhnya pekerjaan atau kegiatan

yang merupakan tanggung jawab seorang istri diantaranya sebagai berikut: Mengelola uang bagi kebutuhan konsumsi sehari-hari seperti makan minum. Istri nelayan akan pergi ke pasar atau ke kedai untuk membeli bahan-bahan yang akan mereka jadikan bahan masak dan konsumsi rumah tangga mereka dan mereka sendiri yang akan mengatur keuangan untuk kebutuhan pokok mereka. Selanjutnya mengelola biaya sekolah anak seperti memberikan uang jajan ke anak-anak mereka yang bersekolah, mengeluarkan biaya untuk membeli buku anak-anak mereka yang sekolah.

KESIMPULAN

1. Karakteristik istri nelayan Suku Akit termasuk kedalam usia produktif, tingkat pendidikan rendah, rata-rata pendapatan istri nelayan Suku Akit yang bekerja di sektor pengolahan ikan asin dan pencongkel kelapa (kopra) dibawah Badan Pusat Statistic (BPS) Kabupaten Bengkalis yaitu Rp.1.500.000 /bulan. Jumlah tanggungan keluarga nelayan Suku Akit di Desa Bantan Timur Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis rata-rata 5-6 jiwa.
2. Curahan jam kerja istri nelayan setiap harinya digunakan untuk peranan rumah tangga dan peranan meningkatkan pendapatan rumah tangga, dalam peranan rumah tangga mereka melakukan tugas seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, mengurus anak dan suami. Sedangkan peranan meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka menggunakan waktu

untuk bekerja dalam mengolah ikan asin dan mencongkel kelapa (kopra).

3. Peranan istri nelayan Suku Akit di Desa Bantan Timur berperan sebagai peran tradisional yang mencakup pekerjaan didalam rumah seperti memasak mencuci, membersihkan rumah, mengurus anak dan suami. Untuk peran transisi mereka melakukan pekerjaan seperti mengolah ikan asin dan mencongkel kelapa (kopra). Pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan Suku Akit telah membantu dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dari penghasilan utama kepala rumah tangga yang bekerja sebagai nelayan.

Saran

Adapun istri nelayan Suku Akit ini perlu mengembangkan mata pencaharian Alternatif tambahan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, seperti memanfaatkan lahan kosong di sekitar rumah untuk bercocok tanam sayuran dan beternak hewan peliharaan seperti ayam, bebek dan lain-lain. Selanjutnya diharapkan kepada istri nelayan Suku Akit untuk lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya agar menjadikan pendidikan Nelayan Suku Akit lebih baik untuk masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, N. dan Flamin, A., 2012. Analisis Kelayakan Pengembangan Ekowisata Di kawasan Hutan Lindung Kecamatan Anggaberri Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara. Fakultas Kehutanan Universitas Halu

- Oleo kendari. Kendari. Jurnal Layanan Kehutanan Masyarakat, Vol 1 No 1 2012.
- Effendi, M. I., 2003. Telaah kualitas air bagi pengelolaan sumberdaya dan lingkungan perairan. Kanisius. Jogjakarta. 246 hal.
- Firdaus, M dan Yesi, D. S. 2010. Pemanfaatan Dan Pengelolaan Kawasan Konservasi Sumber Daya Perikanan (Studi Kasus Di Lubuk Larangan Lubuk Panjang Barung-Barung Balantai, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat). J. Bijak dan Riset Sosek KP. Vol.5 No.1, 2010. 18 hal.
- Lubis, Z.B. 2005. Menumbuhkan (Kembali) Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber daya Alam di Tapanuli Selatan. Jurnal Antropologi Indonesia Volume 29 (3): 239 - 254.
- Maharani, I. 2016. Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Pada Kawasan Wisata Alam Bungi Kecamatan Kokalukuna Kota Baubau. Program Studi Manajemen Hutan Jurusan Kehutanan Fakultas Kehutanan Dan Ilmu Lingkungan Universitas Halu Oleo. 80 hal.
- Oktaviani, O., Eko, P., Reny, P. 2016. Penguatan Kearifan Lokal Sebagai Landasan Pengelolaan Perikanan Perairan Umum Daratan Di Sumatera. J. Kebijakan. Perikan. Ind. Vol.8 No.1 Mei 2016:1-12. 12 hal.